

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari manusia lain. Setiap manusia membutuhkan komunikasi dengan manusia lain. Untuk berkomunikasi manusia membutuhkan bahasa. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:88), bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa sebagai alat berinteraksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial, yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya bisa digunakan dan dipahami oleh penutur, tetapi pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Usaha untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik dan benar, seseorang harus mengenal bahasa dari proses mendengarkan, berbicara dan berlatih membaca. Setelah melalui berbagai usaha tersebut, ia akan berusaha menulis.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2008:3).

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan latihan secara terus menerus. Tanpa dilatih, seseorang yang pendiam akan terus-menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan ide dan gagasannya.

Pendidikan sampai sekarang masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Salah satu faktor peningkatan mutu dilihat dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif yaitu ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, baik fisik, mental maupun emosi. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Dalam menerapkan pembelajaran inovatif guru sebaiknya menggunakan model, metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Pembelajaran sendiri merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi kepada anak didik. Dalam pengajaran di sekolah, guru bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, memberikan informasi

dan juga berkewajiban mendidik siswa dengan baik. Dalam pembelajaran sering kali guru menggunakan metode ceramah dan ada juga dalam suatu pembelajaran guru selalu memberikan strategi yang tujuannya untuk menarik minat belajar siswa.

Strategi belajar mengajar yang baik adalah strategi yang efisien, efektif dan dapat mencapai tujuan belajar dengan upaya pembuktian usaha belajar dari siswa. Seperti dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mengenai pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah, 1998:1).

Media merupakan bagian dari proses kegiatan pembelajaran, hendaknya guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang pemahaman media pembelajaran. Arief S. Sadiman, dkk. (2008:6) menjelaskan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya, media hendaknya dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar dan dibaca.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2003:3) menjelaskan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Briggs (dalam Sadiman, 2002: 56) mendefinisikan media pendidikan adalah alat yang dapat menyajikan pesan serta perangsang siswa untuk belajar.

Sedangkan Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2003: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyimpan isi materi pelajaran.

Begitu pentingnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah sampai saat ini masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia masih belum memuaskan, karena masih rendahnya nilai bahasa Indonesia siswa dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Untuk itu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah masih membutuhkan penanganan khusus guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat penguasaan materi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam kenyataannya prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa SMA Muhammadiyah 4 Andong kabupaten Boyolali khususnya pada kelas X.2, siswa masih rendah dalam hal kemampuan berbicara.

Peneliti masuk ke dalam kelas dan melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar guru, setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peneliti bertanya pada beberapa siswa kenapa ketika mengemukakan/ berbicara di depan kelas tidak lancar, tidak lain hal itu dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Dalam menyampaikan materi mendengarkan, guru hanya bercerita atau membacakan teks dalam cerita. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan siswa untuk memahami masih rendah. dan akhirnya ketika siswa dituntut untuk berbicara di depan kelas tentang masalah materi atau mengungkap hasil cerita, siswa tidak mampu.

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 4 Andong tidak sesuai, maka dari itu peneliti mengajukan judul “Penerapan Pembelajaran *Uret Susu* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas X.2 SMA Muhammadiyah 4 Andong dengan Pembelajaran Mendengarkan Sandiwara pada Rekaman” dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara.

## **B. Perumusan Masalah**

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apakah pembelajaran *Uret Susu* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas X.2 SMA Muhammadiyah 4 Andong?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Uret Susu* dalam pembelajaran mendengarkan sandiwara yang tersedia?
3. Bagaimana kegiatan belajar mengajar setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Uret Susu* di kelas X.2 SMA Muhammadiyah 4 Andong?

## **C. Tujuan penelitian**

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini.

1. Meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode pembelajaran *Uret Susu*.

2. Menerapkan metode pembelajaran *Uret Susu* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas X.2 SMA Muhammadiyah 4 Andong dalam pembelajaran mendengarkan sandiwara.
3. Mengetahui proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas X.2 di SMA Muhammadiyah 4 andong setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *Uret Susu*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Uret Susu*. Mengingat metode pembelajaran *Uret Susu* ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan perannya cukup besar bagi siswa, yaitu memberikan gambaran siswa dalam pembelajaran di bidang bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga dapat memperkaya proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran dengan setting kelas secara individual.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan keterampilan berfikir.
- 2) Mengembangkan daya nalar siswa.
- 3) Menumbuhkan kreatifitas siswa.

4) Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan pada siswa.

b) Bagi Guru

1) Terlatih melakukan penelitian.

2) Terbiasa menyiapkan perlengkapan mengajar.

3) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran mendengarkan cerita sandiwara pada rekaman.

4) Meningkatkan kinerja guru.

c) Bagi Sekolah

1) Menumbuhkan budaya meneliti di SMA Muhammadiyah 4 Andong.

2) Memberikan sumbangan yang positif khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

4) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

d) Bagi Peneliti

1) Mengembangkan wawasan mengenai penggunaan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

2) Memperoleh bukti bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Uret Susu* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas X.2 SMA Muhammadiyah 4 Andong.